

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada kasus 1 dan kasus 2 di bangsal mina RSUD Islam Klaten, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada kasus 1 dan kasus 2 ditemukan keluhan pasien berupa lemas dan pusing disertai dengan meningkatnya kadar glukosa darah. Adapun kemungkinan penyebab dari terjadinya diabetes mellitus pada kasus 1 ialah faktor genetic dan kasus 2 berasal dari pola makan yang kurang sehat.

2. Diagnosa Keperawatan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan, peneliti menentukan masalah keperawatan pada kasus 1 dan 2 ialah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin. Adapun masalah keperawatan lain yang ditemukan pada kasus 1 dan 2 diantaranya, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuscular pada kasus 1 serta gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan pada kasus 2.

3. Perencanaan

Perencanaan keperawatan yang dilakukan pada diagnosa keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada kasus 1 dan kasus 2 antara lain, monitor tanda dan gejala hiperglikemia, monitor kadar glukosa darah, edukasi pengelolaan diabetes, kolaborasi pemberian insulin. Pada diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik kasus 1 dilakukan

perencanaan keperawatan berupa monitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi, fasilitasi aktifitas mobilisasi dengan alat bantu, libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan, ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan. Diagnosa keperawatan yang ditegakan pada kasus 2 dengan gangguan pola tidur dilakukan perencanaan keperawatan berupa identifikasi pola aktivitas dan tidur, batasi tidur siang, jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, anjurkan menghindari makanan/ minuman yang mengganggu tidur.

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan pada kasus 1 dan 2 dengan diagnosa keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah sama, diantaranya monitor tanda dan gejala hiperglikemia, monitor kadar glukosa darah, edukasi pengelolaan diabetes, kolaborasi pemberian insulin. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada kasus 1 dengan diagnosa gangguan mobilitas fisik antara lain monitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi, fasilitasi aktifitas mobilisasi dengan alat bantu, libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan, ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan. Pada kasus 1 dengan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur dilakukan tindakan keperawatan berupa identifikasi pola aktivitas dan tidur, batasi tidur siang, jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, anjurkan menghindari makanan/ minuman yang mengganggu tidur.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dengan diagnosa keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada kasus 1 dan 2 telah teratasi sebagian. Kasus 1 dengan diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik telah teratasi. Kasus 2 dengan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur telah teratasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan setelah dilakukan penelitian asuhan keperawatan pada kasus 1 dan kasus 2 sesuai dengan temuan masalah keperawatan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan menjadi acuan dan dapat meningkatkan wawasan dalam asuhan keperawatan serta menjadi bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2, terutama dalam memotivasi pasien untuk dapat mengelola diabetes melitus dan monitoring gula darah.

2. Bagi instansi rumah sakit

Sebagai bahan masukan, referensi, maupun data tambahan bagi manajemen keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus agar pelayanan yang diberikan komprehensif sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan di bidang keperawatan.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi literasi maupun wawasan tambahan bagi perkembangan ilmu keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya.